

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
KANKER SERVIKS TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
PADA SISWI KELAS XI SMA
ISLAM 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**KEMBAR TSANI ROCHMAH
070201164**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
PADA SISWI KELAS XI SMA ISLAM 1
YOGYAKARTA¹**

INTISARI

Kembar Tsani R², Kirnantoro³

Latar belakang : Kanker serviks menempati urutan yang pertama setelah kanker payudara di negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Data yayasan kanker Indonesia menyebutkan setiap satu jam perempuan di Indonesia meninggal akibat kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyakit menular seksual yang berawal dari infeksi virus yaitu *Human Pappiloma Virus* yang merangsang perubahan perilaku sel epitel serviks. Prevalensi wanita terhadap kanker serviks menjadi besar karena kecenderungan wanita menikah pada usia muda dan keterbatasan kemampuan ekonomi yang membuat akses informasi dan pelayanan reproduksi menjadi terbatas. Pemberian pendidikan kesehatan sangat perlu digalakkan untuk remaja sebagai upaya preventif mengingat pada usia remaja sangat rentan melakukan hubungan seks bebas.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Penelitian dilakukan di SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta pada minggu keempat bulan maret tahun 2011. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif.

Metode : Alat untuk pengambilan data menggunakan kuesioner sedangkan Metode pengambilan sample dengan teknik *Sampling Jenuh* dengan jumlah sample 41 siswi

Hasil : Hasil analisa data menggunakan uji *Wilcoxon match pair test* tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang kanker Serviks terhadap Upaya Pencegahan kanker servik diperoleh nilai *significancy* 0,001 ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan yang bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Saran : Bagi sekolah hendaknya memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan menyisipkannya kedalam mata pelajaran selain itu peran aktif siswi dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk menambah informasi tentang kesehatan terutama kanker serviks. Bagi Stikes `Aisyiyah untuk dapat menambah referensi informasi-informasi yang baru tentang kesehatan sehingga dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.

Kata kunci : kanker servik, upaya pencegahan
Kepustakaan : 18 Buku, 2 Journal, 3 internet
Jumlah Halaman : i-xiii, 55 halaman, 11 Lampiran

¹ : Judul Skripsi

² : Mahasiswa Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

³ : Dosen Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES `Aisyiyah Yogyakarta.

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON CERVICAL CANCER IN THE PREVENTION OF CERVICAL CANCER AMONG STUDENTS OF XI GRADE, SENIOR HIGH SCHOOL ISLAM 1, YOGYAKARTA¹

Kembar Tsani R.², Kimantoro³

ABSTRACT

Background of the problem: Cervical cancer is one of deadly cancers occurred in most developing countries like Indonesia, only second to breast cancer. A data from the Indonesia Cancer Association indicates that a woman dies every hour because of cervical cancer. This type of cancer is known as a sexually transmitted disease spread by Human Pappiloma Virus which stimulates a radical change in cervical epithelium cell. Women are in high prevalence of this cancer since there is a tendency of both early marriage and economic dependency. Furthermore, these factors lead to limited access to not only reproductive health information, but also its examination. Health education is in a high demand, especially among teenagers, in order to counter free sex among them.

Aim of the research: This research aims to determine the effect of health education on cervical cancer in the prevention of cervical cancer among students of XI grade, Senior High School Islam 1, Yogyakarta. The research was conducted on the fourth week of March 2011. Quantitative approach was used in this research.

Research methodology: Questionnaire was used to collect the data. Meanwhile, saturated sampling which was utilized in this research resulted in 41 female students as the sample.

Result of the research: As examined with Wilcoxon match pair test, the result on the effect of health education on cervical cancer in the prevention of cervical cancer was in the significance value of 0.001 ($p < 0.05$).

Conclusion: It can be concluded that there is a significant difference between before and after counseling on health education were given, especially on the knowledge of health education.

Suggestion: School is strongly suggested to provide a special subject on reproductive education. Other school elements, like students and paramedics, can also participate in providing additional information on latest health issues, especially on cervical cancer. In addition, 'Aisiyiah School of Health Sciences can contribute in supplying references on most up-to-date information on health, so that they can be used by other researchers.

Keywords : Cervical cancer, prevention
References : 18 books, 2 journals, 3 internet sites
Number of pages : i – xii, 54 pages, 11 appendices

¹ : Thesis Title

² : Student of School of Nursing, 'Aisiyiah Health Sciences College of Yogyakarta

³ : Lecturer of School of Nursing, 'Aisiyiah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yaitu perubahan emosi, perubahan peran, perubahan perilaku dan perubahan sikap menjadi *ambivalen*. Pada masa ini juga terjadi kematangan seksual yang menyebabkan perkembangan karakteristik baik itu karakteristik primer maupun sekunder (Wong, 2009). Menurut Frued perubahan tersebut akan merangsang timbulnya libido yaitu sumber energi bagi dorongan seksual. *Center for disease control and prevention* (2004) menyatakan bahwa sekitar 46,7% remaja kelas IX dan XII mengaku pernah melakukan hubungan seksual walaupun hanya satu kali. Hal ini dikarenakan, remaja tidak memiliki pengetahuan yang adekuat tentang kesehatan reproduksi dan seksual, juga akses terhadap pelayanan dan informasi kesehatan reproduksi sehingga remaja perempuan menjadi lebih rentan terhadap infeksi menular seksual (Yulifah dan Tri, 2009).

Infeksi menular seksual (IMS) menyerang 3 juta remaja yang aktif secara seksual setiap tahunnya. Peningkatan infeksi tersebut menjadikan remaja lebih beresiko untuk terkena kanker serviks. Data Yayasan Kanker Indonesia (YKI) menyebutkan setiap satu jam perempuan di Indonesia meninggal akibat penyakit kanker serviks ini dan setiap harinya ditemukan 41 kasus baru dengan 20 kematian sekaligus. Jumlah tersebut dipastikan akan terus mengalami peningkatan apabila tidak segera ditangani (Rasjidi, 2007). Prevalensi wanita terhadap kanker serviks menjadi besar karena kecenderungan wanita menikah pada usia yang lebih muda dan keterbatasan kemampuan ekonomi yang membuat akses informasi dan pelayanan reproduksi menjadi terbatas (Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, Volume 4, No 1, Juni 2008).

UU kesehatan No 136 ayat 2 mengatakan bahwa “Upaya pemeliharaan kesehatan remaja termasuk untuk reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat (Rahmat Ilham , 2010). Dalam hal ini peran tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi tentang kanker serviks kepada masyarakat terutama remaja sebagai upaya promotif terjadinya kanker serviks. Minimnya informasi mengenai upaya pencegahan Kanker Servik membuat remaja tidak mempunyai pengetahuan dalam berperilaku seksual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan. Peneliti bertanya kepada sepuluh orang anak dan hasilnya tidak ada satu anak pun yang mengetahui apakah kanker Serviks itu. Dalam 4 tahun terakhir ini ada 9 siswi yang keluar dari sekolah karena terjerumus dalam pergaulan seks bebas. Dan ada yang terdeteksi menggunakan narkoba. . Hal ini merupakan masalah yang menjadikan perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Siswi SMA Islam 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* yang termasuk dalam *pre-experimental*, dengan rancangan penelitian *one-group pretest-postest* yaitu suatu penelitian yang tidak menggunakan kelompok pembanding (*control*) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya *eksperimen* (Setiadi, 2007).

Menggunakan variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, variabel terikatnya adalah upaya pencegahan kanker serviks pada siswi SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta.

Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks adalah penyuluhan mengenai kanker serviks meliputi : Pengertian serviks, kanker serviks, penyebab kanker serviks, factor dan resiko, tanda dan gejala kanker serviks, akibat kanker serviks, diagnosis kanker serviks, cara pengobatan kanker serviks, cara pencegahan kanker serviks yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja dengan memberikan pertanyaan seputar kanker serviks dimana pertanyaan itu diberikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan . Pendidikan kesehatan ini dilakukan selama 60 menit dan diukur dengan menggunakan skala nominal.

Upaya pencegahan kanker serviks adalah jawaban yang diberikan remaja atas pertanyaan yang diberikan kepada siswi langsung sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan dan sikap terhadap kanker serviks sebagai upaya promotif dari pendidikan kesehatan ini diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi yang kelas XI SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *sampling Jenuh*, pada penelitian ini terdapat 41 responden.

Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup (*close ended*) yang terdiri dari kuesioner *pretest* dan *posttest* . proses pengolahan data terdiri dari *scoring*, *editing*, *transferring* dan *tabulating*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon Match Pair Test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap upaya pencegahan kanker serviks pada siswi kelas xi SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta dengan

memberikan nilai 1 atau 0 pada nilai pertanyaan yang telah ditetapkan dan untuk membandingkan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam 1 mempunyai 12 ruang kelas, dimana kelas X terdiri dari 4 kelas A, B, C,D, kelas XI ada 3 kelas dengan kelas XII terdiri dari 3 kelas, 2 ruang guru, 1 ruangan untuk bimbingan konseling, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 lab bahasa, 1 ruang aula, 1 ruang dapur, 2 kamar mandi, 1 bangunan masjid dan 1 kantin sekolah. Kelas XI terdiri dari kelas IPA ada 9 orang anak laki-laki, 18 orang anak perempuan, kelas IPS 1 terdiri dari 12 anak laki-laki, 14 anak perempuan dan kelas IPS 2 terdiri dari 9 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. SMA Islam 1 sudah mempunyai ruang UKS namun UKS di sekolah tersebut belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, apabila siswa atau siswi mau melakukan pemeriksaan kesehatan segera dirujuk ke Puskesmas Gamping II yang tidak jauh lokasinya dengan SMA Islam 1. Kegiatan konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) bekerjasama dengan BKKBN dan polsek Gamping untuk memberikan pendidikan terhadap siswa dan siswi tentang kesehatan reproduksi dan narkoba juga Psikotropika.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 29 responden (70,7%) dan yang paling sedikit responden yang berusia 18 tahun yaitu sebanyak 2 responden (4,9%).

Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua responden terbanyak dengan pendidikan SD sebanyak 17 responden (41,5%) dan SMP sebanyak 14 responden (34,1%).

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi perubahan upaya pencegahan kanker serviks siswi kelas XI SMA Islam 1 Yogyakarta tahun 2011

No	Upaya Pencegahan	Pretest		Posstest		Perubahan	
		F	%	F	%	F	%
1	Tinggi	6	14,7	16	39	10	24,4
2	Sedang	32	78,0	23	56,1	9	22,2
3	Rendah	3	7,3	2	4,9	1	2,4
	Jumlah	41	100	41	100		

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi 6 responden (14,7%), sedang 32 responden (78,0%), rendah 3 responden (7,3%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang mempunyai pendidikan tinggi 16 responden (39,0%), sedang 23 responden (56,1%), rendah 2 responden (4,9%). Pada tabel diatas juga menjelaskan bahwa ada kenaikan 24,4% (10) responden dengan upaya pencegahan yang tinggi, sedang 22,1% (9) responden dan hanya 2,4% (1) responden dengan tingkat upaya pencegahan rendah. Hasil ini berpengaruh karena dalam pendidikan kesehatan secara langsung akan melibatkan proses pendengaran, penglihatan dimana media bantu seperti *power point*, *leaflet*, video *papsmear* sebagai alat bantu penerimaan informasi atau bahan pendidikan karena penerimaan pengetahuan manusia didasarkan indera visual yaitu mata 75%-87% dan 13%-25% melalui indera yang lain menurut para ahli indera yang dapat mempermudah penerimaan informasi (Ircham, 2009).

Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dapat mempengaruhi upaya pencegahan kanker serviks pada remaja dibuktikan dari hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Match Pair Test*, diperoleh nilai signifikansi 0.001 ($p < 0.05$)

sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap upaya pencegahan kanker serviks pada siswi SMA kelas XI SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta.

KETERBATASAN PENELITIAN

Tidak dikendalikannya empat variabel pengganggu yaitu, perilaku seksual, merokok, nutrisi dan perubahan sistem imun yang merupakan faktor penyebab kanker serviks.

Peneliti mendapatkan hasil hanya berdasarkan nilai kuesioner dalam satu waktu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan rentang waktu yang sedikit sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah hasil yang didapat sudah komprehensif

Setting tempat yang kurang kondusif untuk dilakukan pemberian pendidikan kesehatan karena fasilitas ruang kelas yang kurang luas sehingga siswi harus berimpitan untuk duduk.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap upaya pencegahan kanker serviks pada siswi SMA Islam 1 Sleman dimana didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan kesehatan 6 siswi (14,7%) tinggi 32 siswi (78,0%) sedang dan 3 siswi (7,3%) rendah dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 16 siswi (39,0%) tinggi, 23siswi (56,1%) sedang, dan 2 siswi (4,9%) rendah

Terdapat kenaikan 10 responden (24,4%) dengan upaya pencegahan tinggi, sedang 9 responden (22,2%) dan didapatkan responden dengan upaya pencegahan rendah 1 responden (2,2%).

SARAN

Bagi Guru SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta untuk lebih menggiatkan lagi pendidikan kesehatan di sekolah dengan menyisipkan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai mata pelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data, seperti metode wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dalam mendalam terkait dengan upaya pencegahan kanker serviks dengan melibatkan tenaga kesehatan, remaja secara langsung agar didapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik edisi 4*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Amalia, R., 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Terhadap Kanker Leher Rahim Pada Siswi Kelas I Jurusan Kecantikan SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Karya Tulis STIKES Aisyiyah tidak dipublikasikan.
- Bararah, V F., 2010, *Perilaku Seksual Remaja di Indonesia* dalam <http://www.detikHealth.com> diakses tanggal 6 november 2010.
- Dahlan, S., 2009., *Statistic untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dorland., 1998, *Kamus Saku Kedokteran*, EGC, Jakarta.
- Hidayat, A.A.A., 2003. *Riset Keperawatan dan tehnik Penulisan Ilmiah Edisi Pertama*, Salemba Medika, Jakarta.
- Jong, W D., 2004, *Kanker, apakah itu?*, Arcan, Jakarta.
- Mardiana, L., 2004, *Kanker pada Wanita (Pencegahan dan Pengobatan dengan Tanaman Obat)*, Penebar Swadaya, Depok.
- Machfoed, I., 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Nursalam., 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Potter, P A and Perry, A G., 2005, *Fundamental Keperawatan edisi empat*, EGC, Jakarta.
- Rasjidi, I.& Henry Sulistyanto., 2007, *vaksin human pappiloma virus dan eradikasi kanker mulut rahim*, CV. Sagung Seti, Jakarta.
- Rasjidi, I., 2008. *Manual prakanker serviks edisi pertama*. Sagung Sentosa, Jakarta.
- Sugiyono., 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta
- Setiadi., 2007. *Konsep dan Penelitian: Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumiati., 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*, Trans Info Media, Jakarta.
- Verral, S., 1997, *Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan edisi 3*, EGC, Jakarta.